

PENGEMBANGAN MODUL PENATAAN SANGGUL MODERN DI SMKN 6 SURABAYA

Dilla Salbila

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

dilla.20003@mhs.unesa.ac.id

Biyani Yesi Wilujeng, Arita Puspitorini, Novia Restu Windayani

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

biyanwilujeng@unesa.ac.id

Abstrak

Modul pembelajaran salah satu bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, kurangnya media belajar dan gaya belajar yang monoton khususnya pada mata pelajaran penataan sanggul modern mengakibatkan siswa merasa kesulitan dalam belajar mengaplikasikan sanggul modern. Tujuan Penelitian untuk mengetahui proses pengembangan modul pembelajaran di SMKN 6 Surabaya, kelayakan modul pembelajaran, hasil belajar siswa dan respon siswa dalam menggunakan modul pembelajaran pada materi penataan sanggul modern di SMKN 6 Surabaya. Jenis Penelitian yang digunakan adalah R&D (*Research and Development*). Hasil penelitian mengenai kelayakan modul pembelajaran dari aspek media memperoleh nilai sebesar 93%, materi sebesar 94%, dan dari soal sebesar 85%, sehingga secara keseluruhan kelayakan media dapat dikategorikan sebagai "Sangat Layak". Hasil Penelitian dari hasil belajar siswa pada ranah kognitif dinyatakan mencapai ketuntasan dengan 91,2% untuk ranah psikomotor 88,4%. Hasil penilaian dari respon siswa adalah sebesar 85,2 % sehingga dapat dikategorikan 81-100% atau "Sangat Layak". Hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan modul pembelajaran penataan sanggul modern sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif, serta memperoleh respon yang sangat baik dari siswa.

Kata Kunci : Pengembangan Modul, Penataan Sanggul Modern, SMKN 6 Surabaya

Abstract

The learning module is one of the teaching materials which is arranged systematically in language that is easy for students to understand, the lack of learning media and a monotonous learning style, especially in the subject of modern bun styling, result in students finding it difficult to learn how to apply modern bun. The aim of the research is to determine the process of developing learning modules at SMKN 6 Surabaya, the feasibility of learning modules, student learning outcomes and student responses in using learning modules on modern bun arrangement material at SMKN 6 Surabaya. The type of research used is R&D (Research and Development). The results of the research regarding the feasibility of the learning module from the media aspect obtained a score of 93%, the material was 94%, and the questions were 85%, so that overall the feasibility of the media can be categorized as "Very Appropriate". Research results from student learning outcomes in the cognitive domain were stated to have achieved completeness with 91.2% for the psychomotor domain 88.4%. The assessment results of student responses were 85.2% so they could be categorized as 81-100% or "Very Eligible". These results indicate that the development of a modern bun arrangement learning module is very suitable for use as a learning medium so as to improve learning outcomes in the cognitive domain, and obtain a very good response from students.

Keywords: Module Development, Modern Bun Arrangement, SMKN 6 Surabaya

PENDAHULUAN

Penataan sanggul modern merupakan salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di SMKN 6 Surabaya. Para siswa mempelajari berbagai topik kecantikan rambut, salah satunya adalah gaya sanggul masa kini. Menurut kurikulum yang relevan di SMK 6 Surabaya, kurikulum otonom mencakup enam jenis gaya sanggul saat ini: gaya depan, gaya atas, gaya belakang, gaya asimetris, dan gaya simetris. Para siswa mempelajari teori terlebih dahulu sebelum melakukan kursus yang lebih tinggi.

Semakin berkembangnya dunia kecantikan dan kompetensi pendidikan tentang sanggul modern yang harus dimiliki oleh seorang guru yang akan digunakan dalam proses mengajar, maka seorang guru juga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya. Kemampuan dalam modul pembelajaran ini terkait dengan Standar Kompetensi Guru. Penataan sanggul dapat dilakukan dengan atau tanpa sasakan (Fatmasari dan Asmaul, 2019:12). Menurut Usodoningtyas dan Megasari (2017:8), penataan sanggul memerlukan tata cara yang baik untuk mencapai bentuk sanggul yang

baik dan memenuhi kriteria. Adapun syarat-syarat sanggul yang baik adalah: 1) bentuk penataan sesuai dengan desain; 2) kesesuaian arah serat dengan bentuk sanggul; 3) kerapian arah serat; dan 4) proporsi sanggul dengan ukuran kepala model. Pemerintah telah menawarkan capaian pembelajaran penataan sanggul modern, capaian pembelajaran mengacu pada kemampuan guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar disiplin ilmu yang diampu, yang direpresentasikan dalam kepribadian instruktur.

Mahasiswa jurusan tata kecantikan dapat mengakses berbagai macam bahan pelajaran, termasuk literatur tata kecantikan, internet, dan Pinterest. Dalam proses belajar mengajar, media berfungsi sebagai perantara atau pengantar pesan antara pengirim dan penerima pesan. Media pembelajaran juga dapat membangkitkan gairah belajar dan minat yang tinggi, serta motivasi belajar siswa dan bahkan berpengaruh secara psikologis (Kustandi, 2016: 6). Para guru masih menggunakan buku pelajaran dari pemerintah dan presentasi powerpoint untuk mengajarkan gaya sanggul saat ini di SMKN 6 Surabaya, sementara para siswa mengandalkan catatan mereka sendiri, materi sekolah, dan internet. Materi pembelajaran yang didapatkan siswa SMKN 6 Surabaya hingga saat ini masih menggunakan media pembelajaran yang sama, oleh karena itu media ini harus diperbaharui untuk inovasi pembelajaran siswa agar materi yang disampaikan kepada siswa dapat membangun semangat belajar siswa dalam menata sanggul modern dan juga mudah untuk dimengerti. Kelemahan lain dalam mempelajari gaya sanggul kontemporer adalah siswa kesulitan dengan teknik-teknik yang dibutuhkan saat membuat sanggul modern, hal ini terjadi karena pengajar hanya menampilkan proses dari satu penataan rambut dalam satu semester, seperti finger wave dan kepang. Kapasitas setiap murid untuk menyerap konten dan memori dipengaruhi oleh gaya belajar mereka, oleh karena itu cara belajar mandiri yang efektif berbeda-beda. Beberapa siswa menyerap materi pelajaran dengan sekali melihat dan mengamati, sementara yang lain mungkin mengulanginya berkali-kali untuk memahami suatu pelajaran atau topik. Akibatnya, selama proses pembelajaran berlangsung, siswa membutuhkan media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa di atas KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pelajaran) di SMKN 6 Surabaya yaitu 70.

Siswa membutuhkan media pembelajaran, salah satunya adalah modul pembelajaran. Modul pembelajaran adalah paket pembelajaran mandiri yang dibuat secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Modul pembelajaran disusun dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa

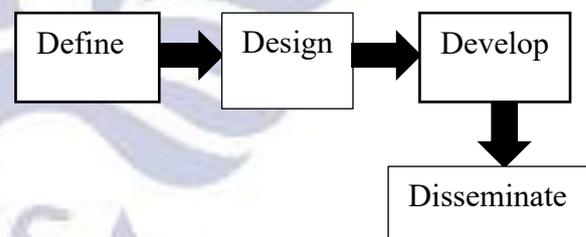
sesuai dengan tingkat kemampuan dan usia mereka, sehingga mereka dapat belajar secara mandiri. Modul memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, siswa yang dapat belajar dengan cepat akan menyelesaikan paket modul pembelajaran dengan cepat, sebaliknya siswa yang lamban dalam belajar juga akan lamban dalam menyelesaikan pelajaran (Ramadhani, Y.2020 : 4).

Modul ini dimaksudkan untuk memperjelas informasi yang sulit dipahami, mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Modul adalah sumber belajar yang dikembangkan secara individual maupun tradisional untuk mencapai tujuan pembelajaran secara metodis, terbimbing, dan terukur (Putri, V. L. 2015 : 2).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan. Menurut Sukmadinata, (2009: 164) Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) merupakan suatu proses atau langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggung jawabkan. Produk yang dimaksudkan dapat berupa perangkat keras maupun lunak.

Metode 4D menurut teori (Thiagajaran,1974:245) digunakan dalam pengembangan media. Fase-fase ini meliputi :



Bagan 1. Gambar Teknik 4D (Thiagajaran,1974:245)

Grafik di atas dapat digunakan untuk menjelaskan hal berikut. Define (Pendefinisian) mencakup tindakan untuk menentukan produk apa yang ingin Anda buat dan persyaratannya. Design (Desain) mengacu pada proses yang mencakup pembuatan desain untuk item yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan pengembangan termasuk mengubah desain menjadi produk dan terus menguji validitasnya hingga produk tersebut memenuhi standar. Penyebaran (Dissemination) mencakup kegiatan menyebarkan produk yang telah diuji untuk digunakan oleh orang lain.

Penelitian ini akan menghasilkan pengembangan modul Penataan Sanggul Modern. Subjek penelitian ini meliputi satu orang validator instrumen, dua orang validator ahli materi, dan dua orang validator ahli media,

serta 32 orang siswa tata kecantikan SMKN 6 Surabaya yang menjadi sampel penelitian.

Riset ini menerapkan metode pengumpulan data dengan kuesioner, menurut Sukmadinata (2011:219). Kuesioner adalah metode pengumpulan data secara tidak langsung tanpa peneliti bertanya langsung kepada responden. Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner uji kelayakan modul, hasil belajar dan respon siswa. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup dengan skala likert (1-5).

Tabel 1. Skala Likert

| Nilai rata-rata | Keterangan |
|-----------------|---------------------|
| 5 | Sangat Setuju |
| 4 | Setuju |
| 3 | Ragu-Ragu |
| 2 | Tidak Setuju |
| 1 | Sangat Tidak Setuju |

(Sugiyono,2022:93)

Selain dengan kuesioner, pada penelitian ini tes hasil belajar digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan belajar siswa terkait dengan indikator hasil belajar yang telah disusun sebelumnya. Tes yang digunakan adalah tes pengetahuan (kognitif) dan tes kinerja (psikomotorik) dalam bentuk pilihan ganda dan lembar observasi penilaian tes kinerja selama kegiatan praktikum.

Pada riset ini, metode analisa data yang diterapkan ialah :

1) Analisis hasil kelayakan modul pembelajaran

Tabel 2. Skala Penilaian Kelayakan Modul

| Nilai rata-rata | Keterangan |
|-----------------|--------------------|
| 1 | Sangat Tidak Layak |
| 2 | Tidak Baik |
| 3 | Cukup Baik |
| 4 | Baik |
| 5 | Sangat Baik |

(Sugiyono,2018:147)

Selanjutnya hasil validasi ahli media dapat dihitung menggunakan rumus rata-rata (Sudjana, 2005) :

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum xi$ = Total skor jawaban validator

n = Jumlah Validator

Data dari validator ahli materi dan ahli media dapat diterima dalam bentuk persentase, yang kemudian diinterpretasikan dalam bentuk skala persen, sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Skor Kelayakan

| Kategori | Nilai Skala |
|--------------|-------------|
| Sangat Layak | 81% - 100% |
| Layak | 61% - 80% |
| Cukup Layak | 41% - 60% |
| Kurang Layak | 21% - 40% |
| Tidak Layak | 0% - 20% |

(Riduwan, 2013)

2) Analisa Hasil Belajar Kognitif

Analisis hasil belajar kognitif siswa digunakan untuk mengidentifikasi apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditawarkan. Ujian evaluasi yang terdiri dari 25 pertanyaan pilihan ganda digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengerjaan 25 soal pilihan ganda, dilakukan analisis menggunakan perhitungan skor dengan menghitung skor jawaban setiap siswa menggunakan rumus (Arikunto : 2013):

$$\text{Nilai} : \frac{\text{jumlah skor yang dinilai}}{\text{jumlah maksimum}} \times 100$$

Keterangan :

Jumlah skor yang diperoleh = 4/item soal

Jumlah maksimal = 25

100 = standar nilai tertinggi

Setelah mendapatkan nilai hasil belajar kognitif siswa, kami menilai mereka menggunakan nilai KKTP sekolah. Nilai KKTP untuk SMKN 6 Surabaya adalah 70. Jika semua siswa mendapat nilai lebih tinggi dari KKTP, maka modul tersebut dapat dikatakan praktis dan bermanfaat untuk digunakan dalam pembelajaran.

3) Penilaian Keterampilan (Praktik)

Tujuan pembelajaran untuk siswa dalam penelitian ini adalah psikomotorik. Lembar penilaian kinerja siswa akan digunakan untuk mengukur nilai ranah psikomotorik. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis ketuntasan hasil belajar yaitu secara individu dan klasikal.

a. Penilaian Ketuntasan Belajar Individu

Ketuntasan belajar individu ditentukan oleh KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) yang disediakan oleh sekolah. Siswa dianggap tuntas jika nilainya melebihi 70, dan tidak tuntas jika nilainya di bawah 70.

b. Penilaian Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas} \geq 70}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan hasil belajar psikomotor secara klasikal dinyatakan sangat baik atau berhasil apabila siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 jumlah persentasenya $\geq 75\%$ dari jumlah siswa seluruhnya.

4) Analisa Angket Respon Siswa

Dalam penelitian ini analisis respon siswa berupa kuisioner atau angket yang diberikan setelah menggunakan modul pembelajaran penataan sanggul modern di SMKN 6 Surabaya pada pembelajaran sanggul modern. Dari hasil yang didapat maka dilakukan perhitungan rata-rata skor dengan menggunakan (Sudjana : 2005)

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum xi$ = Total skor jawaban

n = Jumlah observer

Setelah memperoleh respons siswa terhadap modul pembelajaran, hasil yang diterapkan berdasarkan kriteria berikut :

Tabel 4. Skala Penilaian Respon Siswa

| Nilai rata-rata | Keterangan |
|-----------------|---------------------|
| 5 | Sangat Setuju |
| 4 | Setuju |
| 3 | Ragu-Ragu |
| 2 | Tidak Setuju |
| 1 | Sangat Tidak Setuju |

(Sugiyono,2022:93)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, data hasil pengembangan modul pembelajaran penataan sanggul modern di SMKN 6 Surabaya menggunakan model 4D Yang dikembangkan oleh Thiagarajan yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu : 1) *Define*, 2) *Design*, 3) *Develop*, 4) *Disseminate*. Berikut ini penguraiannya :

a. Define

Tahap pendefinisian merupakan tahap pertama yang harus dilakukan sebelum mengembangkan produk modul. Tahap ini menyediakan data dari fakta dan daftar kebutuhan untuk mempelajari gaya sanggul modern di SMKN 6 Surabaya. Dalam tahap define, berbagai kegiatan yang harus dilakukan antara lain sebagai berikut:

1) Analisis Awal-akhir

Analisis awal-akhir yang dilakukan oleh para peneliti dalam penelitian pengembangan ini bertujuan

untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pengajaran gaya sanggul saat ini di sekolah. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi di SMKN 6 Surabaya dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Observasi dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB, di ruang kepala jurusan tata kecantikan dan rambut. Pelaksanaannya dilakukan secara tatap muka, namun observasi juga dilakukan secara online untuk mendapatkan informasi tambahan dari beberapa siswa.

2) Analisis siswa

Analisis siswa yang dilakukan pada kelas XI kecantikan 1 SMKN 6 Surabaya mendapatkan hasil data bahwa peserta didik memiliki antusias yang tergolong rendah dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang kesulitan dan mengaplikasikan pembuatan sanggul pada rambut baik sanggul modern maupun tradisional. Hal tersebut dilatar belakangi oleh kurangnya media pembelajaran yang menarik dan monoton. Banyak dari siswa mengatakan bahwa mereka tidak tertarik untuk menyimak pembelajaran karena penataan rambut jauh lebih sulit daripada wajah. Sehingga dengan melihat permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk membuat suatu hal yang dapat membantu dan memudahkan siswa untuk semangat dalam mengikuti proses pembelajaran penataan rambut.

3). Analisis Konsep

Analisis konsep dilakukan untuk mengidentifikasi konsep-konsep penting yang akan disusun dalam bentuk bahan ajar modul. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis Tujuan pembelajaran mata pelajaran penataan sanggul kelas XI Kecantikan 1 semester II. Tujuan pembelajaran 3.9 materi penataan sanggul modern adalah menganalisis penataan sanggul modern. Sedangkan Tujuan pembelajaran 4.9 adalah mempraktekkan penataan sanggul modern. Adapun urutan konsep yang akan disusun dalam modul pembelajaran ini meliputi 1) pengertian penataan sanggul modern, 2) Pengertian sejarah penataan sanggul, 3) konsep dasar teknik menyasak rambut yang benar 4) menyebutkan alat, bahan dalam penataan sanggul modern, 5) mempraktekkan langkah kerja penataan sanggul modern dengan benar.

b. Tahap Perancangan (Design)

Tahap ini memiliki tujuan menghasilkan sebuah rancangan dari modul pembelajaran yang akan dikembangkan. Penyusunan modul pembelajaran penataan sanggul modern mengacu pada hasil analisis yang telah dilakukan pada tahap pendefinisian, dan tahap-tahap sebelumnya. Adapun langkah-langkahnya ialah sebagai berikut:

1). Penyusunan skenario dan desain (*layout*)

Layout adalah tata letak atau susunan dari elemen-elemen dalam sebuah desain, seperti teks, gambar. Ini mencakup bagaimana elemen-elemen tersebut ditempatkan dan diatur untuk menciptakan kesan visual yang diinginkan dan memastikan keterbacaan serta fungsi yang baik dalam desain grafis, web atau halaman cetak. Berikut skenario dan desain atau *layout* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 5. Skenario dan Desain (*Layout*)

| Tampilan | Keterangan |
|---|---|
|  | Tampilan awal atau saat opening bertujuan untuk menarik perhatian, sehingga dibuat semenarik mungkin. |
|  | Penyampaian kegiatan pembelajaran saat dikelas. |
|  | Penyampaian materi yang dimana berisi capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. |
|  | Penjelasan teknik menyasak rambut yang benar. |
|  | Menjelaskan apa saja alat dan bahan penataan sanggul modern beserta kegunaannya. |
|  | Mempraktikkan cara membuat penataan sanggul pita, kepong, ketupat, bukle, dan anyaman. |



Setelah mengetahui langkah kerja pembuatan sanggul, guru memberikan tugas individu dan LKPD untuk berkelompok.

2). Proses pembuatan untuk membuat media pembelajaran berbasis modul pembelajaran .

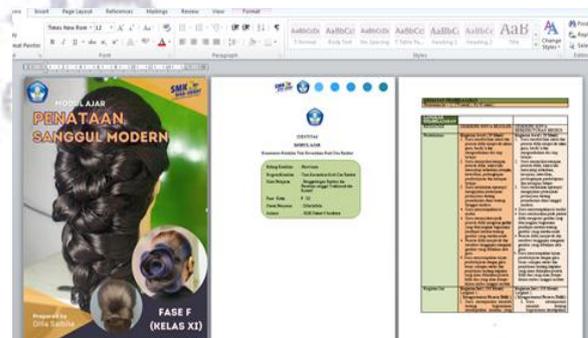
Dalam proses *pembuatan modul pembelajaran* dilakukan pada, 13 september 2023 Menggunakan alat bantu manekin dan kamera hp. Pengambilan gambar juga dibantu dengan *lighting* yang berbentuk bulat sebagai sumber cahaya dalam ruangan.



Gambar 1 Proses Pembuatan Modul Pembelajaran

3). Proses *editing* modul pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *canva* dan *microsoft word*.

Hasil akhir produk pada tahap ini yaitu berupa modul pembelajaran menggunakan penataan sanggul modern yang berjumlah 45 halaman. Selanjutnya modul pembelajaran tersebut di cetak dan dimasukkan dalam *platform google drive*, sehingga dapat digunakan secara langsung maupun dapat diputar atau diunduh sewaktu-waktu.



Gambar 1 Edditing Modul Pembelajaran menggunakan microsoft word dan canva

c. Develop (Pengembangan)

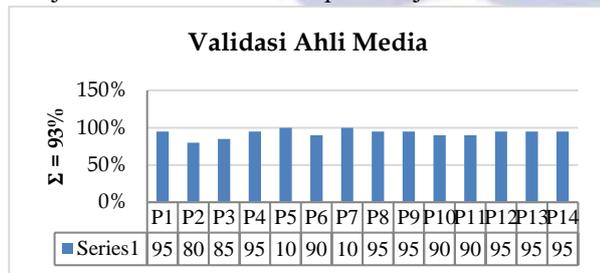
Pada Tahap ini, produk yang telah di revisi akan dilakukan uji coba produk ke siswa kelas XI kecantikan 1 SMKN 6 Surabaya berjumlah 32 orang. Uji coba

dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan modul pembelajaran dan respon siswa dalam menanggapi media tersebut. Uji coba diawali dengan menampilkan powerpoint yang berisi materi pembelajaran yang ada di modul pembelajaran penataan sanggul modern dengan ditampilkan di LCD di depan kelas. Siswa diberikan angket respon yang dimana berisi tentang modul pembelajaran tersebut kemudian diminta untuk mengisinya sehingga peneliti dapat mengetahui pendapat siswa mengenai media yang telah ditampilkan. Pada tahap pengembangan ini peneliti merasa puas dikarenakan para siswa sangat antusias melihat gambar yang akan mereka pelajari, dikarenakan pada pembelajaran sebelumnya tidak diperkenalkan contoh-contoh penataan sanggul modern yang sering mereka lihat pada platform instagram. Dengan demikian membuat peneliti merasa bersemangat dalam melakukan penelitian di SMKN 6 Surabaya.

Penelitian ini hanya pada tahap develop (Pengembangan) karena penelitian ini hanya fokus pada pengembangan media pembelajaran yang layak untuk digunakan oleh siswa.

1. Hasil Kelayakan Modul Pembelajaran

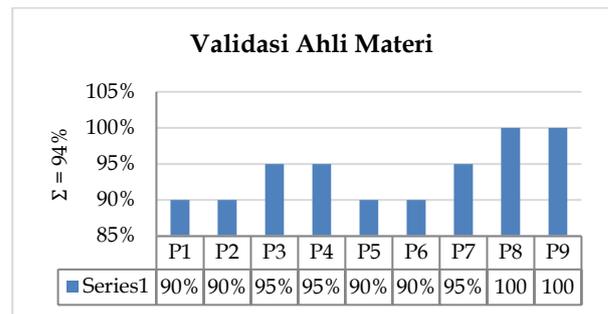
Berdasarkan penelitian hasil validasi kelayakan modul pembelajaran dari segi media didapatkan rata-rata sebesar 93%, dari segi materi didapatkan rata-rata nilai sebesar 89%, dari segi soal didapatkan nilai rata-rata sebesar 88%, yang menunjukkan bahwa media tersebut sangat layak untuk diterapkan sebagai pedoman belajar siswa berbasis modul pembelajaran.



Gambar 2 Hasil Presentase Ahli Media

Dari hasil validasi materi tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut : 1) Materi relevan dengan tujuan pembelajaran 95%. 2) Keakuratan ilustrasi dan gambar 80%. 3) Kemutakhiran materi 85%. 4) Materi sesuai dengan mata pembelajaran 95%. 5) Pertanyaan soal sesuai dengan materi 100%. 6) Menarik minat belajar dan perhatian siswa 90%. 7) Mudah dipahami 100%. 8). Penyampaian modul pembelajaran jelas dan konsisten 95%. 9) Bahasa sesuai dengan PUEBI 95%. 10) Bahasa yang digunakan mudah dipahami 90%. 11) Kualitas gambar baik 90%. 12) Hasil cetakan jelas 95%. 13) Kombinasi warna teks dengan background pada modul pembelajaran baik 95%. 14) Ukuran huruf sesuai dengan tipografi 95% yang artinya sangat layak.

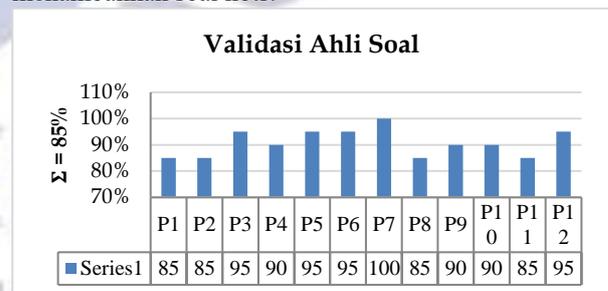
Nilai rata-rata aspek materi sebesar 94% yang berarti sangat layak. Validator memberi masukan sudah tepat untuk materi.



Gambar 3 Hasil Presentase Ahli Materi

Hasil validasi materi dapat dikarakterisasi sebagai berikut: 1) Petunjuk pengisian lembar kerja sudah 90% jelas. 2) Lembar kuesioner respon 90% mudah digunakan. 3) Kriteria penilaian ditentukan dengan jelas yaitu 95%. 4) Kategori angket telah mencakup semua aspek yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran sanggul kontemporer berbasis modul (95%). 5) Butir-butir penilaian dapat mengevaluasi jawaban siswa dalam kegiatan penerapan pembelajaran sanggul modern berbasis modul sebesar 90%. 6) Bagian-bagian kuesioner mendukung pelaksanaan modul pembelajaran sanggul kontemporer sebesar 90%. 7) Uraian setiap elemen mampu mengevaluasi respon siswa terhadap modul pembelajaran sanggul kekinian secara akurat sebesar 95%. 8) Bahasa yang digunakan 100% sesuai dengan PUEBI. 9) Terminologi yang digunakan dapat dimengerti sepenuhnya.

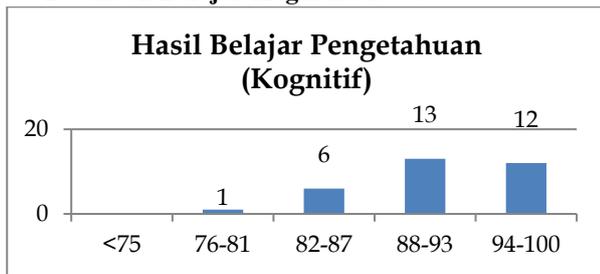
Nilai rata-rata aspek soal sebesar 85% yang berarti sangat layak. Validator menyarankan untuk menambahkan soal hots.



Gambar 4. Hasil Presentase Ahli Soal

Dari hasil validasi soal tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut : 1) Kejelasan setiap butir soal 85%. 2) Kejelasan petunjuk pengisian soal 85%. 3) Kemutakhiran materi 95%. 4) Ketepatan bahasa dengan tingkat perkembangan penataan sanggul modern 90%. 5) Ketepatan bentuk soal sesuai dengan capaian pembelajaran 95%. 6) Butir soal berkaitan dengan materi 95%. 7) Tingkat kebenaran isi 100%. 8) Butir soal berisi satu gagasan yang lengkap 85%. 9) Kata-kata yang digunakan tidak bermakna ganda 90%. 10) Bahasa yang digunakan mudah dipahami 90%. 11) Bahasa yang digunakan efektif 85%. 12) Penilaian sesuai dengan PUEBI 95% yang artinya adalah sangat layak.

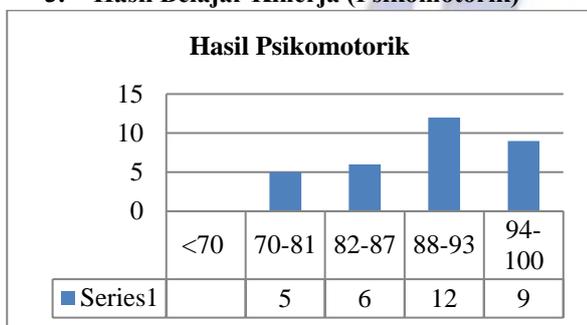
2. Hasil Belajar Kognitif Siswa



Gambar 5. Diagram Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan diagram hasil belajar siswa pada ranah kognitif menyatakan bahwa total skor rata-rata memperoleh nilai 91,6 dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dibawah KKTP yaitu dengan nilai 70. Sehingga nilai hasil belajar siswa dapat dinyatakan 100% tuntas pada bagian uji coba untuk pengetahuan (kognitif) pengembangan.

3. Hasil Belajar Kinerja (Psikomotorik)

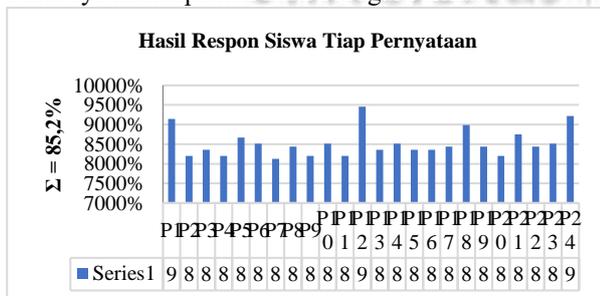


Gambar 7 Hasil Psikomotorik

Berdasarkan diagram hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik menyatakan bahwa keseluruhan total skor rata-rata yang diperoleh adalah 88,4% dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dibawah KKTP yaitu dengan nilai 70 sehingga nilai hasil belajar siswa dapat dinyatakan 100% tuntas.

4. Respon Siswa

Respon siswa pada penelitian pengembangan modul pembelajaran penataan sanggul modern di SMKN 6 Surabaya dilakukan pada 32 siswa yang berasal dari kelas XI Kecantikan 1 kulit dan rambut di SMKN 6 Surabaya mendapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 8. Hasil Respon Siswa

Data yang diperoleh dari pengisian lembar kuisioner oleh siswa menunjukkan bahwa aspek tertinggi terdapat pada pernyataan 12 yang berisi melalui modul pembelajaran ini saya dapat mengetahui cara

penggunaan alat, bahan dan kosmetika penataan rambut dengan benar sebesar 94,2% (sangat layak) dan pernyataan terendah pada pernyataan 7 yang berisi tentang saya dapat menghubungkan isi modul pembelajaran ini dengan hal – hal yang telah saya lihat, saya lakukan atau saya pikirkan dalam kehidupan sehari – hari sebesar 80,4 (sangat layak), hal tersebut dikarenakan media pembelajaran berupa modul pembelajaran bukan suatu hal baru bagi siswa, meskipun begitu masih sangat layak untuk diterapkan. Hasil skor pada angket respon siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 85,2% dan termasuk dalam kategori sangat layak.

PEMBAHASAN

Proses Pengembangan media pembelajaran berbasis modul pembelajaran.

Dalam riset ini, 4D tahapan model pengembangan tersebut telah berhasil diterapkan sehingga dapat disajikan kepada siswa. Metode R&D diselaraskan dengan kebutuhan peneliti dikarenakan penggunaan metode R&D dalam lingkup besar memerlukan dana dan waktu yang signifikan.

Berdasarkan hasil validasi kelayakan modul pembelajaran, nilai rata-rata hasil dari segi media yaitu 93%, segi materi yaitu 94% dan segi soal yaitu 85% yang menunjukkan bahwa segala aspek baik media, materi, maupun soal dalam wadah modul pembelajaran amat pantas diterapkan. Hal ini sejalan dengan riset Lisa dwi putianti (2020) yang menyatakan pengguna modul dengan materi sanggul modern amat layak dan efektif sebagai metode alternatif.

Hasil Belajar Kognitif Siswa

Penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan pada 32 siswa atau responden setelah belajar menggunakan modul pembelajaran penataan sanggul modern yang diukur melalui pengisian lembar penilaian 25 angket dengan soal pilihan ganda setelah diakumulasikan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 91,6 dengan rincian nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 76. Sehingga nilai hasil belajar siswa segi pengetahuan (kognitif) dapat dinyatakan 100% tuntas karena mendapat nilai diatas KKTP SMKN 6 Surabaya ini berkat peran aktif guru dan penggunaan modul pembelajaran.

Hasil Belajar Psikomotorik

Penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan uji coba keterampilan pada 32 siswa atau responden setelah belajar menggunakan modul pembelajaran penataan sanggul modern yang diukur melalui pengisian lembar penilaian keterampilan dengan skor persiapan 20, skor proses 60, dan skor hasil 20. Setelah diakumulasikan

nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 88,4% dengan rincian nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 70.

Berdasarkan hasil skor yang diperoleh dari uji coba psikomotor siswa dinyatakan ada 5 siswa memperoleh nilai 70-81, 6 siswa memperoleh nilai antara 82-87, 12 siswa memperoleh nilai antara 88-93, 9 siswa memperoleh nilai antara 94-100.

Respon Siswa

Dalam penelitian ini, respon siswa terhadap modul pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata 85,2%, nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat layak. Berdasarkan data hasil respon siswa menyatakan bahwa pernyataan paling tertinggi adalah pernyataan 12 sebesar 94% dengan pernyataan yang berisi melalui modul pembelajaran ini saya dapat mengetahui cara penggunaan alat, bahan dan kosmetika penataan rambut dengan benar, dan termasuk dalam kategori sangat layak, sedangkan pernyataan paling rendah dalam repon siswa adalah pernyataan 7 yang berisi tentang saya dapat menghubungkan isi modul pembelajaran ini dengan hal-hal yang telah saya lihat, saya lakukan atau saya pikirkan dalam kehidupan sehari-hari sebesar 80,4% dan termasuk dalam kategori layak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Riset menerapkan metode penelitian dan pengembangan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan 4D.
2. Pengembangan modul pembelajaran penataan sanggul modern di SMKN 6 Surabaya dinyatakan sangat layak dipraktikkan dalam pembelajaran dengan perolehan rata-rata skor aspek media sebesar 93% dan untuk validasi ahli materi mendapat rata-rata skor 94% dan pada aspek soal mendapat skor 85%.
3. Riset ini mendapatkan hasil belajar kognitif siswa pada modul pembelajaran penataan sanggul modern mendapatkan nilai di atas KKTP sekolah dengan rata-rata nilai sebesar 91,6% dengan kategori sangat layak. Dan untuk hasil belajar kinerja siswa mendapat nilai sebesar 88,4% dengan kategori sangat layak.
4. Riset ini mendapatkan respon siswa pada modul pembelajaran dengan skor sebesar 85,2% dan termasuk kedalam kriteria sangat layak.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut :

1. Pengembangan modul pembelajaran dapat dikembangkan pada materi lain yang menyesuaikan kebutuhan pelajar di lapangan.
2. Pada riset selanjutnya, diharapkan guru dapat lebih banyak memberikan teknik dan tata cara penataan sanggul modern kepada siswa.
3. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan guru dapat memberikan minimal 2 hari dalam melaksanakan pengambilan data dikarenakan dalam penelitian ini peneliti hanya diberi waktu 1 hari dalam pengambilan data sehingga terkendala dalam praktik, keterbatasan waktu, sehingga terlaksananya praktik sanggul hanya 1 desain sanggul modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 4(1), 80-86..
- Creswell, J.W., 2019. *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*.
- Dewi, R.P., 2018. Analisis Kesalahan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bahasa Indonesia Sma Kelas X Mahasiswa Program Profesi Guru Sm3T Tahun 2018. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 649, pp.649-660.
- Dwijayanti, R., Marlina, N. and Edwar, M., 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Berbasis Flash untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 6(1), pp.46-51.
- Ernawati, I. and Sukardiyono, T., 2017. Uji kelayakan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran administrasi server. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), pp.204-210.
- Hamzati, A.A., 2017. Pengembangan Perangkat Pelatihan Tata Rias Wajah Korektif Untuk Meningkatkan Keterampilan Merias Wajah Ibu-Ibu Bhayangkari Di Polres Kediri. *Jurnal Tata Rias*, 3(06).
- MD, S.D., 2015. Pengembangan Modul Ajar Penataan Sanggul Simpolong Tattong Pada Kompetensi Dasar Melakukan Penataan Sanggul Daerah Bagi Siswa Tata Kecantikan Rambut. *Jurnal Tata Rias*, 4(03).
- Meilani, F., 2017. Pengaruh Disiplin Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas Xi Akuntansi Di Smknegeri 3 Bandung (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

- Mufarrikoh, Z., 2019. Statistika pendidikan (Konsep sampling dan uji hipotesis). Jakad Media Publishing.
- Nurhasanah, S. and Sobandi, A., 2016. Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1(1), p.128.
- Putra, R.A., 2017. Penerapan metode pembelajaran mandiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (studi pada program pendidikan kesetaraan paket c di PKBM bina mandiri cipageran). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1).
- Ramadhani, Y.R., Masrul, M., Ramadhani, R., Rahim, R., Tamrin, A.F., Daulay, J.S., Purba, A., Tasnim, T., Pasaribu, A.N. and AB, M., 2020. Metode dan teknik pembelajaran inovatif. Yayasan Kita Menulis.
- Rijal, S. and Bachtiar, S., 2015. Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), pp.15-20.
- Sari, R.F., 2017. Hubungan Pengetahuan Guru Tentang Manajemen Pembelajaran dengan Kinerja Guru di MTs Negeri 2 Medan. *Benchmarking*, 1(2).
- Suryani, N., Setiawan, A. and Putra, A., 2019. Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya.

